

**MEMBACA KARAKTERISTIK WES ANDERSON MELALUI FILM THE FRENCH  
DISPATCH DENGAN PENDEKATAN MISE EN SCENE  
READING WES ANDERSON'S CHARACTERISTICS THROUGH THE FRENCH  
DISPATCH FILM WITH MISE EN SCENE APPROACH**

Dwiannisa Shafira Nurwidhi<sup>1</sup>, Soni Sadono<sup>2</sup>, Teddy Ageng Maulana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> *Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*

dwiannishafira@student.telkomuniversity.ac.id, sonisadono@telkomuniversity.ac.id,  
teddym@telkomuniversity.ac.id

**Abstrak:** Film merupakan audio visual yang diciptakan dari proses yang kompleks dengan bantuan alat digital. Film menjadi salah satu media hiburan massal yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat umum kapan saja dan dimana saja, yang dapat dinikmati di tempat publik, maupun privat. Di dalam sebuah film, terdapat teknis yang bernama mise en scene. Menurut buku "film art an introduction tenth edition" mise en scene merupakan teknis turunan dari dua bentuk pemilihan dan control dari seni untuk film sendiri, yaitu style, yang merupakan teori yang melibatkan cinematografi dalam sebuah film. Mise en scene adalah teknis yang mengatur setting latar, pencahayaan, kostum dan riasan, property dan penokohan untuk suatu film. Wes Anderson merupakan sutradara film yang berasal dari houston, Texas, amerika serikat. Anderson sudah terkenal dengan visual filmnya yang seringkali menggunakan warna pastel yang mencolok, framing yang simetris, dan anerson seringkali menggunakan actor atau aktris yang sama untuk beberapa judul filmnya. Film terbaru wes Anderson, yaitu the French dispatch, yang pertama kali di tayangkan di cannes film festival pada 12 Juli 2021 ini merupakan film fiksi yang terinspirasi dari keseharian the new yorkers, yang memiliki genre drama. Film ini menceritakan tiga cerita yang berbeda dari setiap jurnalis yang ada dalam film ini.

**Kata Kunci:** film, mise en scene, The French Dispatch, Wes Anderson.

**Abstract:** The film is an audio-visual created from a complex process with the help of digital tools. The film is one of the mass entertainment media that can be easily accessed by the general public anytime and anywhere and can be enjoyed in public or private places. In a film, there is a technique called mise en scene. According to the book "film art introduction tenth edition," mise en scene is a technical derivative of two forms of selection and control of art for the film itself, namely style, which is a theory that involves cinematography in a film. Mise en scene is a technical setting that regulates the background, lighting, costumes and makeup, properties, and characterizations of a film. Wes Anderson is a film director from Huston, Texas, United States. Anderson is well known for his film visuals, which often use striking pastel colors, and symmetrical framing, and Anderson often uses the same actor or actress for several of his film titles. Wes Anderson's latest film: French dispatch, which first premiered at the Cannes Film Festival on July 12, 2021, is a fictional film inspired by the daily life of the New Yorkers, which has a drama genre. This film tells three different stories from each journalist from the character film.

**Keywords:** film, mise en scene, The French Dispatch, Wes Anderson.

## PENDAHULUAN

Film merupakan media hiburan yang tidak bisa dipisahkan dalam aktivitas sehari-hari yang akhirnya pada zaman sekarang banyak bermunculan aplikasi atau situs web yang menyediakan layanan *streaming online* secara berlangganan. Platform ini biasanya menawarkan berbagai macam pilihan film dan series, penonton yang sudah berlangganan hanya tinggal memilih genre apa dan jenis film seperti apa yang ingin mereka tonton. Sehingga, pada zaman sekarang cukup mudah untuk mengakses film di mana saja dan kapan saja. Film memiliki fungsi untuk menyampaikan sesuatu kepada penonton dan memberikan kesan kepada penonton baik sebelum atau sesudah menonton film tersebut. Melalui proses panjang yang tidak mudah, sebuah film dapat memberikan penonton wawasan baru tentang permasalahan yang ada di dalam suatu film.

Film merupakan salah satu medium yang digunakan untuk menyampaikan suatu cerita yang dalam proses pembuatannya diperlukan banyak orang, yaitu penulis naskah, sutradara, *art director*, *cinematographer*, serta yang paling penting adalah aktornya. Tanpa adanya aktor film terasa tidak lengkap karena tidak ada yang mendukung karakter dari film itu sendiri, aktor memiliki peran untuk membuat karakteristik yang diinginkan oleh seorang sutradara sehingga film tersebut menjadi utuh. Menurut buku *Film Art tenth Edition*, dua dasar pilihan dari proses pembuatan film, yaitu *style* dan *form*. *Style* merupakan salah satu teknis yang melibatkan penggunaan sinematik dalam film, yang termasuk dalam salah satu kategorinya adalah *mise en scene* (Bordwell dan Thompson, 2013:3). Di dalam sebuah film, terdapat istilah *Mise en Scene*. Kehadiran *Mise en Scene* dalam sebuah film dapat membantu penonton untuk mengingat apa yang menjadi karakter atau ciri khas dalam suatu film.

Film dibuat dengan proses yang panjang dan tidak mudah. Pembuatan film dibutuhkan sebuah riset yang tidak sebentar untuk mengembangkan apa yang cocok dengan naskah cerita yang sudah di buat. riset ini dapat berupa mencari lokasi yang sesuai dengan konsep, mencari aktor yang dapat memerankan dengan baik karakter yang ada dalam film tersebut, dan latar seperti apa yang cocok dalam konsep naskah film tersebut. Setelah melalui proses riset dan pembuatan film, dibutuhkan proses editing, penambahan suara atau musik, yang menjadikan suatu film menjadi lengkap.

Film memiliki beberapa jenis kategori yang dapat di golongan berdasarkan dunia dan suasana seperti apa yang di tampilkan dalam film tersebut, dan karakter seperti apa yang harus diperankan oleh aktor. Dengan adanya perbedaan yang terdapat pada suatu film, maka penting bagi penonton untuk mengerti klasifikasi dalam setiap film. Klasifikasi film atau yang secara umum dapat dibidang sebagai genre film memiliki beberapa jenis, yaitu salah satunya adalah: film drama, film aksi, film romantis, film horror, film fiksi ilmiah dan film eksperimental dan masih banyak lainnya. Dari berbagai macam jenis film yang ada maka proses pembuatan film itu sendiri pasti akan berbeda-beda menyesuaikan konsep film yang digunakan.

Wes Anderson merupakan seorang sutradara, produser, dan penulis naskah cerita yang lahir di Houston, Texas pada tanggal 1 Mei 1969. Wes Anderson bertemu dengan Owen Wilson dan mereka membuat sebuah naskah film pendek yang berjudul "Bottle Rocket" pada tahun 1994, yang diperankan oleh Owen Wilson itu sendiri dengan saudaranya yang bernama, Luke Wilson, dan sudah pasti Wes Anderson menjadi sutradara dalam film tersebut. Film pendek ini menarik perhatian seorang sutradara dan produser film yang bernama James L. Brooks yang akhirnya mensponsori film "Bottle Rocket" menjadi film yang memiliki durasi utuh yang lebih panjang, dan film "Bottle Rocket" yang rilis pada tahun 1996 menjadi film pertama Wes Anderson.

Wes Anderson atau yang mempunyai nama asli Wesley Wales Anderson merupakan pembuat film sekaligus penulis naskah asal Amerika Serikat yang terkenal dengan gaya filmnya yang menampilkan visual yang penuh warna dan membuat kesan seperti sebuah adegan yang berada di dalam buku cerita anak kecil. Selain itu Wes Anderson seringkali menggunakan warna pastel yang mencolok, menggunakan beberapa aktor yang sama dalam filmnya, dan kontradiksi karakter yang terdapat pada perbedaan sifat pemeran orang dewasa dengan pemeran anak kecil.

Dalam pembuatan filmnya, Wes Anderson seringkali menggunakan pemain yang sama dalam setiap filmnya. Owen Wilson yang sudah menjadi rekan dari awal karirnya, berperan dalam film *The Royal Tenenbaums* di tahun 2001. Lalu kembali muncul di film *The Darjeeling Limited* di tahun 2007. Setelah itu muncul kembali dalam film *The Grand Budapest Hotel* di tahun 2014, dan dalam karya film terbaru Wes Anderson yaitu *The French Dispatch* pada tahun 2021, dan masih banyak lainnya. Selain Owen Wilson, Wes Anderson juga seringkali menggunakan Adrien Brody, Bill Murray.

*The French Dispatch* adalah film terbaru Wes Anderson di tahun 2021 yang merupakan sebuah film antologi fiksi drama, yang terinspirasi dari kisah majalah Amerika yaitu, *The Newyorkers*. Dilansir dari mesin pencarian internet, *Google*, *The French Dispatch* memiliki rating 75% dari website *Rotten Tomatoes*, sedangkan dari *IMDb* memberikan rating 7.2/10. Total durasi film ini 1 jam 48 menit. Film ini ditulis oleh Wes Anderson dan Jason Schwartzman. *The French Dispatch* mengambil setting tahun di pertengahan abad ke-20 yang berada di kota Ennui-sur-Blasé

## **METODE PENELITIAN**

Selama proses penelitian ini berlangsung, penulis menggunakan beberapa metode untuk menyusun penulisan ini, yaitu dengan cara melakukan observasi kepada beberapa adegan yang terdapat dalam film *The French Dispatch* yang nantinya akan dibahas sesuai dengan elemen yang terdapat pada *Mise en Scene*, lalu menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menyusun tulisannya, dan menggunakan dokumentasi untuk menyusun data yang sebelumnya sudah diperoleh dengan melakukan observasi. Penelitian ini berisikan data primer dan data sekunder, data primer yang diperoleh melalui proses penyebaran kuisioner dan mengamati film *The French Dispatch*, sedangkan untuk data sekunder penulis peroleh dari pengamatan literasi terdahulu yang memiliki kesinambungan dengan teori *Mise en Scene*.

Proses yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data untuk mendukung penulisan ini adalah dengan cara:

#### **Quisioner.**

Quisioner yang dibuat dan disebar oleh penulis disebar luaskan kepada masyarakat umum yang berada diluar lingkup seni rupa dengan target usia 18 tahun sampai dengan 25 tahun yang mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pemahaman mereka akan istilah *Mise en Scene* dalam film, Wes Anderson dan film *The French Dispatch*.

#### **Observasi.**

Observasi dilakukan dengan cara mengamati adegan adegan yang ada dalam film *The French Dispatch* dan beberapa literasi tentang bagaimana proses Wes Anderson membuat filmnya.

#### **Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan cara meneliti dan mempelajari literasi terdahulu, seperti jurnal, tulisan yang terdapat pada beberapa majalah, video yang diakses dari website resmi *youtube* yang membahas seputar Wes Anderson dan beberapa filmnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

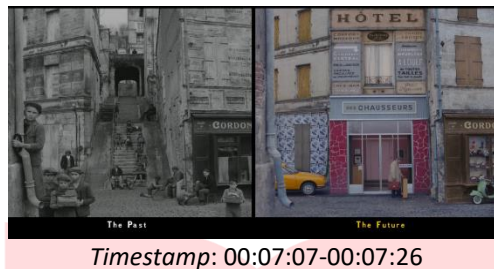
The French Dispatch atau yang memiliki judul lengkap The French Dispatch of the Liberty, Kansas Evening Sun ini merupakan film yang terinspirasi dari kehidupan The New Yorkers, yaitu adalah majalah mingguan Amerika yang berbasis di New York, yang membahas tentang isu-isu yang marak terjadi dalam kehidupan masyarakat. Beberapa karakter dan isu yang diangkat dalam film The French Dispatch juga berdasarkan fakta yang terjadi dalam The New Yorkers, termasuk berita kematian Arthur juga berdasarkan pengalaman pribadi Wes Anderson kepada salah satu jurnalis yang berada dalam The New Yorkers.



Timestamp: 00:04:44-00:05:45

Dalam gambar diatas menjelaskan suasana yang terdapat pada ruangan kerja Arthur, selaku kepala direksi dari majalah The French Dispatch. Perkumpulan staff yang sedang mengadakan rapat, membahas tentang artikel yang akan dimuat. Dalam gambar ini dapat terlihat bahwa latar yang terjadi merupakan ruang kerja Arthur yang di dominasi oleh warna kuning. Yang terdapat sebuah sofa panjang, beberapa meja dan beberapa hiasan dinding yang di kanan dan kirinya terdapat peta kota Kansas. Dalam adegan ini terdapat tiga tokoh yang terlihat dengan jelas tanpa ada bagian yang terpotong. Para tokoh ini menggunakan kostum berwarna pastel. Tokoh perempuan menggunakan kemeja serta rok yang memiliki satu warna yaitu coklat, disertai dengan jam dan sepatu berwarna coklat. Sedang kedua lelaki dibelakangnya menggunakan kemeja warna putih, pemeran cowok pertama menggunakan dasi berwarna coklat dan pemeran cowok kedua

menggunakan rompi serta celana berwarna biru. Dalam adegan ini, terlihat ekspresi para aktor yang sedang serius berdiskusi. Dalam adegan ini pencahayaan yang di terapkan adalah *Base Light* dengan tambahan *Fill Light* karena pencahayaan terbagi rata dan tidak menimbulkan bayangan.



Pada adegan ini, Sazerac memberikan informasi kepada penonton apa saja perubahan yang dialami oleh Kota Ennui pada masa lampau dan masa kini. Pada adegan ini, latar yang diperlihatkan 2 gambar yang memperlihatkan perbandingan dari salah satu distrik, yaitu distrik tukang semir sepatu. Pada masa lampau distrik tersebut dipenuhi oleh jajaran tukang sepatu, sedangkan pada masa kini tidak terlihat satupun ada tukang semir sepatu termasuk dengan aktivitas semir seaptu, pada masa kini distrik tersebut berubah menjadi hotel dengan bangunan yang lebih tertata rapih dan terlihat sepi dengan hanya menunjukkan satu orang saja. Pada masa lampu, kostum yang digunakan oleh para tukang semir sepatu merupakan pakaian yang sederhana dan tidak memberikan kesan yang berlebihan. Sedangkan untuk bagian masa kini, terlihat seorang berjalan menggunakan tas, setelan yang rapih dan terkesan mewah, lengkap dengan topinya. Pada bagian ini, ekspresi yang diperlihatkan pada bagian masa lampau tidak ada ekspresi yang terlihat bahagia ataupun senang, kumpulan tukang semir sepatu sibuk melakukan pekerjaan mereka. Untuk bagian masa kini, orang yang diperlihatkan hanya ditampilkan sisi sampingnya saja. Wes Anderson menggunakan penggunaan warna hitam putih pada bagian masa lampau yang dapat berfungsi untuk memberitahukan bahwa kejadian tersebut merupakan kejadian yang sudah terjadi, dan berada di masa lalu. Pencahayaannya tidak begitu

terlihat karena adegan tersebut hanya sebagai *footage* dan pembeda, maka pencahayaannya difokuskan kepada latar tempat menggunakan *Set Light*.



Timestamp: 00:46:42-00:48:02

Zeffirelli yang sedang menyerahkan jurnal manifestonya kepada Kremenz untuk diminta pendapat apa yang diperlukan dalam penulisan manifestonya. Latar yang digunakan dalam adegan ini merupakan kamar mandi yang terdapat di rumah orang tua Zeffirelli. Dengan ciri khasnya Wes Anderson untuk menggambil gambar secara simetris, kamar mandi ini terkesan dibedakan kedalam dua ruang dengan desain interior yang berbeda. Pada sisi Kremenz hanya terdapat sebuah tempat cuci tangan lengkap dengan kacanya dengan sentuhan warna dinding putih polos. Sedangkan pada bagian Zeffirelli, terlihat ramai dengan berbagai ornamen yang memenuhi kamar mandi tersebut dan terdapat sebuah dinding dengan motif yang ramai. Kremenz yang saat itu sedang menghadiri undangan jamuan makan malam orang tua Zeffirelli menggunakan setelan baju kemeja dengan rok sedengkul berwarna merah, dengan riasan mata hanya menggunakan maskara, selebihnya Kremenz terlihat sederhana. Sedangkan Zeffirelli yang sedang berendam pada saat itu, menggunakan handuk yang dililit dikepalanya. Kremenz yang bersikap cuek dengan suasana yang sedang terjadi, dan tidak memperdulikan Zeffirelli yang sedang mandi dan menyerahkan buku jurnal milik Zeffirelli kepadanya. Sedangkan Zifferelli yang lebih malu terhadap perkembangan otot yang sedang dia alami daripada dirinya yang tidak mengenakan sehelai kain apapun untuk menutupi badannya saat menghampiri Kremenz. Pencahayaan yang diterapkan pada adegan di atas adalah *Base Light* dengan tambahan *Key*



*Light* pada bagian perempuan. *Key Light* ditambah dengan penempatan lampu di atas kaca.



Timestamp: 01:08:30-01:08:34

Pada adegan ini, memperlihatkan sekumpulan remaja, salah satu dari mereka yang berdiri di depan menggunakan kaos dengan print sablon wajah Zeffirelli sebagai bentuk apresiasi. Memperlihatkan sebuah bangunan bertingkat pada bagian belakang, serta gedung yang terlihat seperti bentuk ruko dan rumah susun pada bagian sisi sampingnya. Serta di kanan kiri terlihat dua pasangan yang sedang bersantai di depan mobil, dan pada sisi kanan terlihat pasangan yang sedang mengobrol di motor, dan 4 remaja yang salah satu dari mereka memegang bola voli. Salah satu remaja yang mengenakan baju dengan memperlihatkan wajah Zeffirelli, setelah berita kematian Zeffirelli, menunjukkan bahwa ia mengagumi dan menghormati Zeffirelli. Sedang kedua teman lainnya yang terlihat memakai baju kemeja, dengan tone yang sama. Sedangkan pemeran yang berada pada sisi kiri menggunakan pakaian yang trendi dan berwarna. Remaja yang berada ditengah-tengah menunjukkan ekspresi datar yang berdiri tegak memperlihatkan sablon bajunya yang terdapat wajah Zeffirelli sebagai penanda ia mengagumi Zeffirelli. Sedangkan anak yang menggunakan kemeja garis-garis berwarna merah menunjukkan ekspresi senang dengan senyuman lebar dan matanya yang ditutup. Kedua teman lainnya menunjukkan ekspresi yang datar. Penerapan cahaya yang diterapkan dalam adegan di atas adalah *Base Light* dengan penyorotan yang menyebar, rata, dan minim bayangan.

## SIMPULAN

Pada pembahasan yang sudah dibuat dengan tabel yang diurutkan berdasarkan masing-masing adegan yang diteliti menggunakan 4 elemen mise en scene, dapat diketahui bahwa dalam film *The French Dispatch*, Wes Anderson seringkali menggunakan warna hitam-putih disetiap bagian cerita yang dibawakan oleh ketiga jurnalis *The French Dispatch*, salah satu fungsinya untuk memberikan informasi bahwa kejadian tersebut sudah terjadi atau terjadi di masa lampau. Dapat dilihat bagaimana Wes Anderson selalu mempertahankan pengambilan gambar secara simetris.

Pada penelitian ini, penulis berfokus kepada deskriptif yang terdapat pada masing-masing adegan yang dijelaskan oleh penulis menjadi lima bagian, satu bagian deskripsi dan 4 elemen yang terdapat pada mise en scene, yaitu setting, kostum dan riasan, aktor dan pencahayaan. Penelitian ini mengambil film *The French Dispatch* yang merupakan karya terbaru dari Wes Anderson di tahun 2021 sebagai bahan pembelajaran untuk memahami elemen mise en scene yang terdapat pada sebuah film. *The French Dispatch* merupakan film yang terinspirasi dari kisah kehidupan jurnalis yang terdapat pada majalah *The Newyorkers* yang permasalahannya juga diangkat dari kisah nyata yang terjadi pada jurnalis *The Newyorkers*.

Penulis hanya berfokus kepada film *The French Dispatch* sebagai media penelitian mise en scene tetapi juga menambahkan beberapa film Wes Anderson lain yang mengenalkan metode atau ciri khas seperti apa yang dibangun oleh Wes Anderson. Wes Anderson merupakan seorang sutradara yang sudah terkenal dengan citranya yang dibawa kedalam filmnya, ia menggunakan kontradiksi yang terjadi dengan karakter pemeran dewasa dan pemeran anak kecil yang berdasarkan perasaan dan pandangannya didalam kehidupan pribadinya. Selain itu, Wes Anderson sangat memperhatikan untuk menciptakan pengambilan

gambar yang simetris, dan membawa filmnya seperti berada didalam buku cerita anak-anak .

Pada penelitian ini, penulis berfokus kepada deskriptif dan tidak begitu membahas teknis seperti apa yang digunakan dalam proses pembuatan film ini. Sehingga analisa ini merupakan hasil pengamatan pribadi dari penulis yang kemudian dijelaskan secara rinci kedalam tabel pembahasan mengikuti elemen mise en scene. Ciri khas lain yang dapat dilihat dari film Wes Anderson adalah ia seringkali menggunakan aktor yang sama untuk beberapa filmnya. Selain melakukan analisa terhadap film *The French Dispatch*, penulis juga membuat quisioner yang disebar luaskan kepada masyarakat yang berada didalam lingkungan terdekat penulis, diluar lingkup seni rupa untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap mise en scene.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Bordwell, David dan Kristin Thompson. 2008. *Film Art: An Introduction* Eight Edition. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.

Bordwell, David dan Kristin Thompson. 2010. *Film Art: An Introduction* Tenth Edition. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.

### Buku Elektronik (*e-book*)

Ebanks, S. (2018). *The Four Temprements*. San Fransisco: Creative Commons Atributions. Tersedia dalam <https://www.scribd.com/book/486508878/The-Four-Temprements>

### Website

Mubi, Film *The French Dispatch*. 2021. <https://mubi.com/films/the-french-dispatch> Retrieved January 15<sup>th</sup>, 2022.

Mubi, Wes Anderson Profile and Films.  
<https://mubi.com/search/films?query=wes%20anderson> Retrieved January 15<sup>th</sup>,  
2022.

#### **Jurnal Online**

Aprianti, Rahmah. Soni Sadono. Cucu Retno Yuningsih. 2021. "Analisis Nilai Estetika Pada Karya Seni Lukis Arya Sudrajat Dalam Pameran "Ngindeuw"". Jurnal. Bandung: Universitas Telkom.

Tresna, Indah Cahaya. Teddy Ageng Maulana. Dyah Ayu Wiwid Sintowoko. 2021. "Analisis Semiotik Sosok Disabilitas Pada Serial Animasi Mussa". Jurnal. Bandung: Universitas Telkom.

#### **Skripsi**

Adiputra, Saddam. 2021. "Analisis Penerapan Teknik Sinematografi Dalam Membangun Kesan Trauma Pada Film "Kucumbu Tubuh Indahku"". Skripsi. Bandung: Telkom University.

Argadahana, Enricco Graha. 2021. "Pengaruh Platform Youtube Terhadap Perkembangan Video Art di Indonesia". Skripsi. Bandung: Universitas Telkom.